

**PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN
ORGANISASI NIRLABA YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK
PESANTREN AL-KHAIRIYAH**

**APPLICATION OF SFAS 45 ON FINANSIAL REPORTING OF NON
PROFIT ORGANIZATION ON EDUCATIONAL FOUNDATION
BOARDING SCHOOL AL-KHAIRIYAH**

Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, Dania Puspitasari
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
Email: intandeviatufah51@gmail.com, norita@unmuhjember.ac.id,
dania.puspitasari@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Now days non profit organizations in Indonesia still tend to emphasize the priority of program quality and not too much attention to the importance of financial management systems. Though a good financial management system is believed to be one of the main indicators of accountability and tranparency of an institution. Reporting and financial management of the corresponding set in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 45 of the financial reporting of nonprofit organizations. The purpose of this study was to determine whether application of the financial reporting on Educational Foundation Boarding School Al-Khairiyah with what has been stated in SFAS 45. Descriptive research methods with qualityve analysis techniques outlines, describe and recontract a data. The result showed that the financial statement in accordance with the Educational Foundation Boarding School Al-Khairiyah yet financial statement based nonprofit financial statement formats that exist in SFAS 45. The financial statements of which there are some cash flow statements regarding expenditures and income to their understanding. Educational Foundation Boarding School Al-Khairiyah does

not present a statement of financial position, statement of activities, statement of cash flows, and notes to the financial statements. The preparation of financial statement should be guided by Educational Foundation Boarding School Al-Khairiyah and follow the conditions set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) contained in SFAS 45 that the information presented in the financial statement be clear, relevant and has a high appeal.

Ketword: SFAS 45, Nonprofit, Financial statement, Accounting

ABSTRAK

Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga. Pelaporan serta pengelolaan keuangan yang sesuai itu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada PSAK No. 45. Metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif yang sifatnya menguraikan, menggambarkan serta mengkonstruksikan suatu data. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang ada di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan arus kas mengenai pengeluaran dan pemasukan menurut pemahaman mereka. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No. 45 agar informasi yang disajikan

dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi.

Kata kunci: PSAK No.45, Nirlaba, Laporan Keuangan, Akuntansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Organisasi nirlaba menerapkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, maka pihak manajemen melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangan setiap tahun. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, mudah dimengerti dan tentunya harus sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK No 1). Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh organisasi yang berorientasi laba, organisasi nirlaba juga memerlukan laporan keuangan guna mengetahui kegiatan organisasi dalam satu periode dan kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan, penyaluran dana dan kegiatan sosial lainnya kepada pihak yang membutuhkan.

Organisasi nirlaba dalam melaksanakan program-programnya menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat, maka dari pertanggungjawaban laporan keuangannya harus bersifat terbuka dan akuntabilitas kepada masyarakat. Masing-masing organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang unik dan masih perlu dilakukan penyempurnaan berkaitan dengan standarisasi pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan juga akan disesuaikan dengan karakteristik organisasi namun tetap pada prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita temui adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Menurut UU No.16 Tahun 2001). Sebagai entitas nirlaba, yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya. Walaupun para pemberi dana tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan,

pihak yayasan harus mampu membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas transaksi dana, laporan keuangan tersebut sekaligus berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah merupakan salah satu bentuk yayasan, yang bergerak dibidang pendidikan berbasis islam beralamat di Jl. KH Abdul Aziz No.66 Desa Kauman Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah ini semula hanya terdiri dari beberapa anak-anak yang menimba ilmu di daerah lingkungan sekitar saja, tetapi setiap tahunnya semakin bertambah menunjukkan bahwa yayasan ini mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Yayasan Pondok Pesantren Al-Khairiyah tidak memberikan beban yang berat kepada anak-anak dalam mencari ilmu, dengan meniadakan pembayaran uang bulanan.

Prinsip yang selalu diutamakan dalam Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah bagi pihak pengajar/ guru adalah “Jika niat seorang guru untuk mengajar murid hanya untuk mencari gaji yang tinggi, maka tidak diperkenankan untuk mengajar di yayasan ini, yayasan ini selain untuk menambah amal ibadah diakhirat juga untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi para muridnya meskipun dengan gaji yang sedikit namun barokah”. Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik lagi bagi mereka salah satunya harus ditopang dengan materi, dalam hal ini dana masih minim, dan banyak kebutuhan yang masih diperlukan dalam aktivitas proses belajar mengajar.

Sebagai salah satu organisasi nirlaba, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah harus menerapkan PSAK No. 45 dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya. Pihak yayasan menyadari bahwa belum bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pencatatan hanya dilakukan secara sederhana dan membutuhkan perbaikan. Karena dengan dilakukan pencatatan yang sederhana pertanggungjawaban dari suatu laporan keuangan kurang memberikan informasi yang jelas dan tepat, sehingga yayasan ini menerima dana dari bantuan pemerintah dan wali murid. Bantuan dari wali murid hanya dilakukan setiap tahun sekali, digunakan untuk pembayaran ujian akhir setiap siswa ketika menghadapi

Ujian Nasional. Yayasan ini setiap tahunnya mengalami penurunan serta kurang bisa menarik donatur atau penyumbang dana lainnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pelaporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah telah sesuai dengan apa yang telah tercantum pada PSAK No. 45.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi non profit atau organisasi *non bisnis*. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar dari usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor. Menurut Salusu (2003) Organisasi *non profit* adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya.

Organisasi nirlaba atau bisnis nonlaba bertujuan untuk melayani beberapa kelompok *stakeholder*, yang anggotanya lebih luas dari pada *stockholders*. *Stakeholders* meliputi *boardof trustees*, manajer, pegawai atau karyawan, kreditur, supplier, konsumen dan masyarakat sekitar (Sartono, 2000).

Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba tersebut (PSAK No. 45: 2015).

Karakteristik Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba harus memenuhi beberapa karakteristik, menurut ruang lingkup PSAK No.45 (2015) sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas nirlaba bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informatika tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informatika keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Beberapa pendapat tentang laporan keuangan, antara lain : Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Menurut Munawir (2002), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang

dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (PSAK No.45: 2015).

Komponen-komponen Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK 45 (2011) meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut (PSAK No.45) Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset tadi (bisa dari hutang atau dari aktiva bersih) pada satu titik tertentu.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto ekuitas dalam posisi keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2011) penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter menurut Indriantoro (2002) yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara (Indrianto, 2012). 2. Data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah 1. wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro, 2012). 2. Metode dokumenter adalah metode yang di gunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2006).

Teknik Analisis Data

Tahapan–tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat. Salah satu datanya berupa laporan keuangan yang digunakan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah.
2. Mengidentifikasi data laporan keuangan yang telah diterapkan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah berdasarkan PSAK No.45.
3. Mengkonstruksi data laporan keuangan yang diterapkan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45.
4. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah

Yayasan pendidikan pondok pesantren al-khairiyah adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan dan berada di naungan kementerian agama, yang didirikan pada tahun 2010 sesuai dengan No.SK pendirian Kd.13.09/4/Yayasan/206/2010. Yayasan ini berada di Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Yayasan ini terkenal dengan bidang keagamaannya yang kuat dan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah ini dahulunya hanya sebuah lahan kosong yang tidak terpakai dan tidak memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah

Buku Kas				
Bulan April 2017				
Tanggal	Uraian	Penerimaan (Debit)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo
	Saldo bulan lalu	-	-	-
04-Apr-2017	Penerimaan Kas	70.300.000	-	70.300.000
04-Apr-2017	Penerimaan dana zakat	500.000	-	70.800.000

04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan tugas guru dan jadwal pelajaran	-	292.000	70.508.000
04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan RPP	-	894.000	69.614.000
04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan jurnal dan absensi	-	640.000	68.974.000
04-Apr-2017	Dibayarkan perbaikan instalasi listrik	-	250.000	68.724.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian ATK (kertas HVS, spidol, isi stapler, dll)	-	950.000	67.774.000
04-Apr-2017	Dibayarkan perbaikan kamar madi yayasan	-	940.000	66.834.000
04-Apr-2017	Dibayarkan perbaikan printer yayasan	-	500.000	66.334.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian tinta printer 6 botol @80.000	-	480.000	65.854.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian pulsa modem	-	200.000	65.654.000
04-Apr-2017	Dibayarkan perbaikan pintu yayasan	-	450.000	65.204.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian air mineral galon	-	150.000	65.054.000
04-Apr-2017	Dibayarkan kegiatan ekstrakurikuler	-	720.000	64.334.000
04-Apr-2017	Penerimaan dana infaq	372.000	-	64.706.000
04-Apr-2017	Dibayarkan gaji guru	-	3.515.000	61.191.000
04-Apr-2017	Dibayarkan jasa kebersihan yayasan	-	300.000	60.891.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian sarana kebersihan	-	350.000	60.541.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian token listrik yayasan	-	100.000	60.441.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian ATK	-	972.000	59.469.000
04-Apr-2017	Dibayarkan perbaikan laptop yayasan	-	500.000	58.969.000
04-Apr-2017	Dibayarkan isi ulang air mineral @15.000	-	150.000	58.819.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian pulsa	-	200.000	58.619.000

	modem			
04-Apr-2017	Dibayarkan kegiatan ekstrakurikuler	-	720.000	57.899.000
04-Apr-2017	Dibayarkan gaji guru	-	3.515.000	54.384.000
04-Apr-2017	Dibayarkan jasa kebersihan yayasan	-	300.000	54.084.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian tinta printer 6 botol @80.000	-	480.000	53.604.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian token listrik yayasan	-	100.000	53.504.000
04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan brosur penerimaan anak didik baru	-	450.000	53.054.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian ATK	-	932.000	52.122.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian tinta printer 6 botol @80.000	-	480.000	51.642.000
04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan peralatan yayasan	-	300.000	51.342.000
04-Apr-2017	Dibayarkan isi ulang air mineral @15.000	-	150.000	51.192.000
04-Apr-2017	Dibayarkan jasa kebersihan yayasan	-	300.000	50.892.000
04-Apr-2017	Dibayarkan bahan ujian	-	555.000	50.337.000
04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan naskah try out	-	462.000	49.875.000
04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan naskah try out yayasan	-	924.000	48.951.000
04-Apr-2017	Dibayarkan ATK persiapan ujian	-	415.000	48.536.000
04-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan soal ujian	-	986.000	47.550.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian pulsa modem	-	200.000	47.350.000
04-Apr-2017	Dibayarkan perbaikan ruang yayasan	-	1.000.000	46.350.000
04-Apr-2017	Dibayarkan kegiatan Ekstrakurikuler	-	720.000	45.630.000
04-Apr-2017	Dibayarkan gaji guru	-	3.515.000	42.115.000
04-Apr-2017	Dibayarkan pembelian token listrik yayasan	-	100.000	42.015.000
06-Apr-2017	Dibayarkan pembelian ATK (kertas HVS, tinta spidol,	-	950.000	41.065.000

	tinta stempel, dll)			
08-Apr-2017	Dibayarkan pembelian token listrik yayasan	-	100.000	40.965.000
08-Apr-2017	Dibayarkan pembelian air mineral galon @15.000	-	150.000	40.815.000
10-Apr-2017	Dibayarkan pembelian tinta printer 6 botol @80.000	-	480.000	40.335.000
10-Apr-2017	Dibayarkan pembelian pulsa modem	-	200.000	40.135.000
15-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan banner	-	240.000	39.895.000
18-Apr-2017	Dibayarkan kegiatan lomba	-	1.100.000	38.795.000
20-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan banner PPDB	-	480.000	38.315.000
25-Apr-2017	Dibayarkan penggandaan modul persiapan ujian @15.000	-	990.000	37.325.000
30-Apr-2017	Penyaluran dana zakat	-	500.000	36.825.000
30-Apr-2017	Penyaluran dana infaq	-	372.000	36.453.000
30-Apr-2017	Dibayarkan kegiatan Ekstrakurikuler	-	720.000	35.733.000
30-Apr-2017	Dibayarkan gaji guru	-	3.515.000	32.218.000
30-Apr-2017	Dibayarkan jasa kebersihan yayasan	-	300.000	31.918.000
30-Apr-2017	Dibayarkan pembelian perlengkapan mading yayasan	-	124.000	31.794.000
	Jumlah bulan ini	Rp 71.172.000	Rp 39.378.000	Rp 31.794.000

Sumber: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah

Pembahasan

Merekonstruksi Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah Sesuai PSAK No.45

1. Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Asset		Liabilitas	
Aset Lancar		Utang jangka pendek	
Kas dan setara kas	Rp 25.000.000	Utang jangka panjang	
Aset Tetap		Jumlah Liabilitas	
Bangunan	Rp 40.486.600	Sumbangan Dana	
Peralatan	Rp 30.500.000	Subsidi Pemerintah/	Rp 140.800.000
Tanah	Rp 45.000.000		

		lembaga resmi	
		Zakat	Rp 500.000
		Infaq	Rp 372.000
		Sumbangan Wali murid	Rp 314.600
		Jumlah	Rp 141.986.600
Jumlah Asset	Rp 141.986.600	Jumlah Liabilitas dan Saldo Dana	Rp 141.986.600

Sumber: Data Diolah

Laporan Posisi Keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah Tempurejo belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam membuat laporan keuangan yayasan. Maka dari itu saya merekonstruksi laporan keuangan masjid yang sesuai dengan PSAK 45 yang terdiri dari Asset Lancar, Liabilitas Jumlah Dana.

2. Laporan Aktivitas

Pendapatan dan penghasilan :		
Pendapatan Dan Penghasilan		141.986.600
Subsidi pemerintah/lembaga resmi	140.800.000	
Sumbangan zakat	500.000	
Sumbangan infaq	372.000	
Sumbangan wali murid	<u>314.600</u>	
Total Pendapatan Dan Penghasilan	141.986.600	
Biaya Dan Kerugian		
Biaya operasional dan gaji karyawan	139.690.000	
Beban listrik	1.010.000	
Beban Pajak	<u>686.600</u>	
	141.372.600	
Total biaya dan kerugian		<u>(141.372.600)</u>
Kenaikan Jumlah Aset Netto Tidak Terikat		614.000

Sumber: Data Diolah

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah masih belum membuat laporan aktivitas karena masih belum ada tenaga ahli akuntansi dalam menyusun laporan aktivitas yang sesuai dengan PSAK No.45. Belum ada perubahan Aset Neto Terikat Temporerdi Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah.

3. Laporan Arus Kas

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Subsidi pemerintah/ lembaga resmi	Rp 140.800.000
Penerimaan Kas Dana zakat	Rp 500.000
Penerimaan Kas infaq	Rp 372.000
Penerimaan Dana wali murid	Rp 314.600
Penyaluran Dana zakat	(Rp 500.000)
Penyaluran Dana infaq	(Rp 372.000)
Kas yang di bayar kepada karyawan dan operasional yayasan	Rp 141.114.600
Hutang lain – lain	0
Bunga yang di bayarkan	0
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	Rp 141.986.600
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pinjaman modal kerja	0
Pembayaran pinjaman modal kerja	0
<i>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</i>	0
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 141.986.600
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	0
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 141.986.600
DATA TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS NON KAS	
Penerimaan zakat dalam bentuk emas	0
Penerimaan dana kemanusiaan dalam bentuk pakaian bebas	0
<i>Jumlah aktiva non kas</i>	0

Sumber: Data Diolah

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Dilihat dari rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah yang dibuat belum mengacu pada PSAK No. 45.

Laporan keuangan yang telah ditampilkan dan di publikasi seperti ini memang cukup mudah dipahami oleh masyarakat umum (donatur), karena sudah cukup transparan dalam melaporkan keuangan kepada masyarakat. Laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah diterbitkan dalam periode setiap semester (6 bulan sekali). Laporan keuangan setiap semester ditujukan untuk pihak internal dan untuk masyarakat umum (donatur) sebagai bentuk akuntabilitas.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum menerapkan PSAK No.45 laporan keuangannya masih dalam bentuk sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran. Setelah penelitian ini Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah dapat membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah di sajikan sangat sederhana, yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
2. Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai PSAK No. 45. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa penyajian informasi keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi telah dilakukan dengan dua cara yaitu:
 - a. Diumumkan setiap 6 bulan sekali, yaitu tepat pada akhir semester.
 - b. Ditempel dipapan informasi yang telah disediakan oleh pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah.

3. Laporan keuangan yang dilakukan pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan standar keuangan PSAK No. 45 karena sangat sederhana yaitu bentuknya yang masih menggunakan metode *accrual basic* dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah berdasarkan PSAK No. 45 sudah dibahas di bab sebelumnya.

Saran peneliti yang mungkin bermanfaat pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah:

1. Mendorong konsistensi penggunaan akuntansi sebagai instrumen untuk mendorong kejujuran dan akuntabilitas akan menggeser pemahaman menjaga kehormatan diri, wibawa dan citra kepemimpinan pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah.
2. Sebaiknya bentuk laporan keuangan disesuaikan dengan PSAK No. 45 serta lengkapi setiap data laporan keuangan dengan catatan atas laporan keuangan
3. Konstruksi yang dihasilkan peneliti agar menjadi bahan untuk pembelajaran bagi pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah dalam mengelola laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Jember. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Buku Konsultasi*, Fakultas Ekonomi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bambang Supomo dan Nur Indrianto. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45*. Jakarta: Salemba 4.
- Miles, Matthew B dan A, Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mohammad Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nainggolan, Pahala. 2007. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT. Raja grafindopersada.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

